

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penciptaan karya tari HARMONY bersumber dari lambang Yin Yang. Yin dan Yang merupakan konsep keseimbangan dalam filosofi Tionghoa yang biasanya digunakan untuk mendeskripsikan sifat kekuatan yang saling berhubungan dan berlawanan di dunia ini serta bagaimana mereka saling membangun satu sama lain. Tema karya tari ini adalah dinamika Yin Yang sedangkan judul HARMONY dipilih karena sumber atau inti dari karya ini berbicara tentang keseimbangan. Kata HARMONY diambil dari bahasa Inggris yang artinya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keselarasan atau keserasian.

Karya ini diwujudkan dengan menggunakan enam penari wanita, tiga wanita menggambarkan Yin dan tiga wanita menggambarkan Yang. Yin adalah sisi yang putih dan Yang adalah sisi yang hitam. Masing-masing mengandung unsur dari yang lainnya. Yin adalah sesuatu yang lambat, lembut, menyebar, pasif dan berhubungan dengan feminitas. Yang adalah sebaliknya, yaitu, cepat, keras, padat, fokus, agresif. Pada segmen 6 akan muncul satu penari wanita yang melakukan tarian solo. Segmen ini menampilkan satu penari wanita yang melambangkan Yin Yang itu sendiri atau pokok dari karya ini. Gerakan yang dilakukan penari solo berbentuk *spiral energy*. Mode penyajian yang diterapkan untuk garapan ini adalah simbolis representasional. Gerak-gerak disini dituangkan melalui simbol-simbol gerak sebagai hasil kreativitas penata tari. Untuk mode penyajian

representasional antara karakter Yin dan Yang melakukan gerak yang menggambarkan sesuatu yang jelas sehingga penonton dapat menangkap maksud tarian dengan mudah.

Jenis musik yang akan digunakan dalam karya ini adalah *Musical Instrument Digital Interface* (MIDI). Iringan dalam garapan ini lebih banyak ditekankan sebagai ilustrasi, yaitu sebagai penunjang tari dalam pencapaian dinamika untuk membentuk suasana, namun ada beberapa bagian dimana fungsi musik yaitu hanya sebagai pengiring tarian. Busana yang digunakan penari terinspirasi dari warna lambang Yin Yang yaitu putih untuk penari Yin dan hitam untuk penari Yang sedangkan untuk tata rias peran dalam garapan ini adalah tata rias karakter untuk penari solo yaitu dengan menggambar wajah dengan lambang Yin Yang, sedangkan untuk penari Yin dan yang menggunakan rias bernuansa Cina..Rambut penari dicepol agar terlihat simpel dan tidak mengganggu gerak. Rambut penari Yang diberi warna putih untuk mempertegas dan lebih menunjukkan karakter Yin Karya ini menggunakan *special effect gobo light* dengan bentuk lambang Taiji untuk pencahayaan di adegan akhir untuk mempertegas suasana.

Berdasar dari konsep awal diatas, selanjutnya adalah merealisasikan konsep ke dalam proses penggarapan. Metode yang digunakan sebagai penuntun garapan ini dipetik dari buku karya Y Sumandiyo Hadi berjudul *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Penata memilih studi gerak lembut dan kasar yang dikembangkan melalui proses eksplorasi, improvisasi, komposisi dan evaluasi. Hasil dari proses garap tari tersebut adalah terciptanya adegan. Dalam garapan tari ini terdapat tujuh segmen, yaitu: segmen 1: Yin Yang, segmen 2: Yin, segmen 3: Yang,

segmen 4: Unity, segmen 5: Duet, segmen 6: Solo dan *ending*. Dalam segmen awal sampai dengan *ending* terdapat beberapa motif gerak, yaitu Motif Menyikut, Motif *Hand Cycling*, Motif Kepak: untuk penari Yin yang menciptakan kesan anggun sedangkan untuk Penari Yang menciptakan kesan kuat., Motif patah-patah (Yang) dan Motif lambai.

### **B. Kendala dan Solusi**

Dalam berproses mengerjakan sesuatu hal, pasti tidak luput dari kendala-kendala. Hal itu wajar, begitu pula yang dialami penata tari selama berproses menggarap karya tari ini juga dihadapkan pada banyak kendala. Kendala paling utama yang dirasakan penata adalah tentang peminjaman ruang latihan yang terbatas, karena jumlah mahasiswa yang menempuh Tugas Akhir Penciptaan terhitung cukup banyak dan membuat para penata harus berbagi tempat dan mengesampingkan ego masing-masing namun itu semua dapat teratasi karena penata memilih jam latihan pukul 17.00 WIB dengan maksud agar mendapat tempat latihan tanpa mengganggu yang lain. Jam tersebut juga merupakan jam berakhirnya perkuliahan sehingga energi para penari masih terkumpul, namun pada saat bulan Ramadhan proses latihan kembali pada jadwal awal yaitu pukul 22.00 WIB dengan maksud agar setelah latihan penata dan para pendukung bisa melaksanakan sahur bersama.

Ada kendala lain yang dirasa penata sangat menghambat yaitu pada saat dilaksanakan tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) waktunya berdekatan dengan jadwal seleksi tiga. Pada saat pelaksanaan tes SBMPTN lingkungan kampus diharuskan steril dari segala jenis aktifitas dari

tanggal 7-11 Mei 2018 sehingga jadwal latihan sempat tidak pasti. Solusi dari masalah ini adalah diadakan rapat antara mahasiswa TA dan jurusan untuk membahas hal tersebut. Hasil dari rapat tersebut adalah mahasiswa dibolehkan latihan setelah tanggal 8 kecuali di Stage, studio 1,2 dan Ruang rapat jurusan karena digunakan untuk tes praktek calon mahasiswa baru. Beberapa mahasiswa TA juga menggunakan lingkungan luar kampus untuk latihan. Kendala lainnya adalah terkadang beberapa mahasiswa TA kurang koordinasi dengan teman lainnya terkait tempat latihan sehingga sering terjadi kesalahpahaman tetapi hal itu masih bisa dibicarakan baik-baik sehingga untuk latihan berikutnya tidak terjadi kesalahpahaman.

Proses latihan berjalan cukup baik dikarenakan penari sangat tertib pola lantai, maupun gerak. Namun di beberapa kesempatan terkadang penari tidak dapat hadir pada saat latihan, namun alasan dibalik itu semua masih bisa dimaklumi. Pada intinya setiap kali latihan berjalan lancar. Selama proses berlangsung, teman-teman maupun dosen pembimbing menyarankan untuk menghadirkan penari solo untuk memperkuat karya. Pilihan penari solo jatuh pada Shafira Emerald. Alasan penata memilih Fira karena ketubuhannya yang bagus serta staminanya yang kuat. Setelah dilakukan latihan ternyata memasukkan solo pada karya merupakan ide yang bagus.

Pemusik juga sangat peka dan mudah mengerti alur adegan dan itu membuat proses menjadi mudah. Dari segi kostum, penata dimudahkan karena model desain kostum yang sederhana sehingga penjahit tidak kesusahan. Selama proses bersama penata cahaya, penata menemukan kendala salah satunya, Agatha sebagai

penata cahaya sedang disibukkan dengan kegiatan mengajar di salah satu sekolah, selain itu Agatha juga harus membagi waktu dengan beberapa latihan tari yang dia bantu, tetapi karena Agatha sudah menerima tawaran untuk membantu Tugas Akhir penata, penata selalu mengingatkan Agatha tentang kewajibannya dan harus mampu membagi waktu. Hal itu membuat penata kurang koordinasi dari segi *lighting*. Beruntung penata bertemu dengan mas Adhi Putra, mas Adhi termasuk alumni tari yang juga sering mendapat tawaran untuk menjadi *lighting man*. Dalam hal ini, mas Adhi banyak sekali membantu penata, terutama karena penata menggunakan *gobo* dan mas Adhi sudah mengetahui teknis pembuatan dan pelaksanaan. Mas Adhi hanya membantu dalam hal pembuatan *gobo* dan teknis, namun untuk penata cahaya penata tetap memilih Agatha karena sudah ada kesepakatan di awal. Dalam hal ini mas Adhi dan Agatha banyak berkoordinasi sehingga tidak terlalu kesulitan.

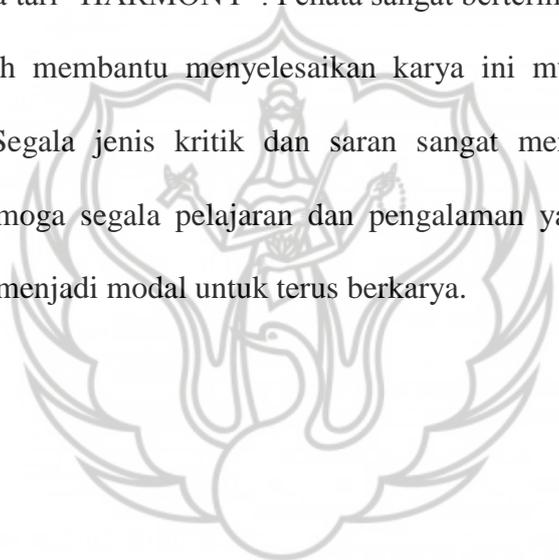
Kesimpulan dari karya ini adalah proses karya ini dari awal sampai dengan pementasan berjalan lancar walaupun terdapat sedikit kendala namun dapat diselesaikan. Karya ini terwujud bukan hanya atas kemampuan sendiri melainkan hasil dari kerjasama yang baik dengan semua pihak yang terlibat dalam proses penggarapan.

### **C. Saran**

Karya tari “HARMONY” merupakan karya puncak dalam menempuh studi S-1, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Karya tari ini dapat terwujud setelah mengalami proses yang cukup panjang dan penuh perjuangan. Banyak sekali pelajaran dan ilmu yang didapat dari orang lain. Salah satunya

adalah pada saat berproses menggunakan pendukung yang banyak alangkah baiknya kita harus lebih bisa mengatur waktu atau disiplin waktu. Kemudian harus benar-benar memikirkan tentang alokasi biaya yang dibutuhkan, jangan sampai membuang waktu dan tenaga secara sia-sia. Sebagai koreografer juga harus mampu membangun *mood* serta menjaga emosi agar tercipta kenyamanan dalam latihan.

Karya tulis yang berupa naskah tari ini merupakan pertanggung jawaban penata atas karya tari “HARMONY”. Penata sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan karya ini mulai dari awal proses sampai akhir. Segala jenis kritik dan saran sangat membantu penata untuk kedepannya. Semoga segala pelajaran dan pengalaman yang telah didapat dan dirasakan dapat menjadi modal untuk terus berkarya.



## D. Daftar Sumber Acuan

### 1. Sumber Tercetak

- Akhirudin. 2015. *Hidup Seimbang Hidup Bahagia*. Ciputat: Gemilang.
- Djelantik, A.A. 1991. *Pengantar Ilmu Estetika Jilid I: Estetika Instrumental*.  
Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar
- Ellfeldt, Louis. 1975. *A Primer For Choreographers. Australia: Dance Australia*.  
Terjemahan Sal Mugiono. 1997. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta:  
Lembaga Kesenian Jakarta.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*.  
Yogyakarta: eLKAPHI.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kajian Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book  
Publisher.
- \_\_\_\_\_. 2011. *KOREOGRAFI (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta  
Media.
- Harymawan. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosda.
- Hawkins, Alma M. 1988. *Creating Through Dance, USA: Princetown Book  
Company. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. 1990. Mencipta Lewat Tari*.  
Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Humphrey, Doris. 1959. *The Art Of Making Dance, New York: Groove Press*.  
Terjemahan Sal Murgiyanto. 1997. *Seni Menata Tari*, Jakarta: Lembaga  
Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Jean Novack, Cynthia. 1990. *Sharing The Dance*. United State Of America: The  
University Of Wincousin Press.

- Junaedi, Deni. 2013. *Estetika Jalanan Subjek, Objek dan Nilai*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Kusumohamidjojo, Budiono. 2010. *Sejarah Filsafat Tiongkok : Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalsutra.
- Latief, Halilintar. 1986. *Pentas Sebuah Perkenalan*. Yogyakarta: Legalilo.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Pengung Pertunjukan Dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Meri, La. 1965. *Dance Composition The Basic Elements*, USA: Interlink Books.
- Terjemahan Soedarsono. 1975. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi seni Tari Indonesia.
- Mugianto, Sal. 1985. *Pengetahuan Elemen Tari dan Politik Kebudayaan*. Jakarta: Departemen P&K.
- \_\_\_\_\_. 1992. *Koreografi*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pangabean, Rizal, dkk. 2015. *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Pustaka Alvabet.
- Sheldon, Allport. 1993. *Psikologi Kepribadian 3: Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*. Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPHI).
- Smith, Jacqueline. 1975. *Dance Composition A Practical Guide For Teacher*, London: Lepus Books. Terjemahan Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.

Sumaryono. 2007. *Jejak Dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*. Yogyakarta:

Parista.

Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali.

Suryadinata, Leo. 1988. *Kebudayaan Minoritas Tionghoa di Indonesia*. Jakarta:

Gramedia.

Tembajong, Japi. 1981. *Dasar-Dasar Dramaturgi*. Bandung: Pustaka Prima.

## **2. Sumber Webtografi:**

[https://id.wikipedia.org/wiki/Yin\\_dan\\_Yang](https://id.wikipedia.org/wiki/Yin_dan_Yang). Dipublikasikan tanggal 5 Oktober 2006. Diunduh pada tanggal 25 Juni 2017 pukul 15.30 WIB.

[https://www.kompasiana.com/aydaidaa/filosofi-yin-dan-yang-ajaran-taoisme-yang-berumur-ribuan-tahun\\_551b62ec813311c67f9de709](https://www.kompasiana.com/aydaidaa/filosofi-yin-dan-yang-ajaran-taoisme-yang-berumur-ribuan-tahun_551b62ec813311c67f9de709). Dipublikasikan pada tanggal 3 Agustus 2007. Diunduh tanggal 5 November 2017.

[https://www.kompasiana.com/aydaidaa/filosofi-yin-dan-yang-ajaran-taoisme-yang-berumur-ribuan-tahun\\_551b62ec813311c67f9de709](https://www.kompasiana.com/aydaidaa/filosofi-yin-dan-yang-ajaran-taoisme-yang-berumur-ribuan-tahun_551b62ec813311c67f9de709). Dipublikasikan tanggal 29 Mei 2012. Diunduh tanggal 5 November 2017 pukul 12.05 WIB.

<https://www.kanalinfo.web.id/2016/05/pengertian-ilmu-feng-shui-html>. Dipublikasikan tanggal 14 Februari 2014. Diunduh pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 13.16 WIB.

<https://m.vemale.com/woman-extra/67057-arti-angka-di-feng-shui-menurut-kepercayaan-cina-part-5.html>. Dipublikasikan tanggal 16 September 2014. Diunduh tanggal 25 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

## **3. Sumber Diskografi**

Video “Yin Yang” Karya Shelsa Hyunda Ayu Puspita, 18 Desember 2017, koleksi Shelsa Hyunda Ayu Puspita.

## **4. Wawancara**

1. Budi Wiguna: Wakil Ketua Pengurus Yayasan Tri Dharma Purwodadi.
2. dr. Djoko Susilo: Ketua Yayasan Tri Dharma Purwodadi.